

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VIDEO PADA MATA DIKLAT MOTOR BAKAR 4 LANGKAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Oleh : Adhi Wibowo, Widyatmoko, Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif,
Universitas Muhammadiyah Purworejo
E-mail : id_wiibowo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1)mengetahui bagaimana prosedur pengembangan media pembelajaran audio video pada mata diklat motor bakar 4 langkah. 2)bagaimana kelayakan media pembelajaran audio video pada mata diklat motor bakar 4 langkah terhadap kegiatan pembelajaran siswa kelas X SMK Puspa Jati Buluspesantren Kebumen. dan 3)pengaruh penggunaan media pembelajaran audio video pada mata diklat motor bakar 4 langkah terhadap minat belajar siswa kelas X SMK Puspa Jati Buluspesantren Kebumen.

Penelitian ini menggunakan metode Reseach and Development (R & D). Dari hasil penelitian, menunjukan bahwa : 1) prosedur pengembangan media pembelajaran audio video meliputi pencarian potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, pengujian produk, uji coba pemakaian dan revisi produk. 2) media pembelajaran audio video layak digunakan untuk media pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari ahli media yang menunjukkan skor rata – rata 3,37. Validasi dari ahli materi yang menunjukkan skor rata – rata 3,36. Media pembelajaran audio video juga telah memenuhi kriteria kualitas media pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui respon siswa yaitu meiputi uji coba kelompok kecil memperoleh skor rata – rata 3,10 yang meliputi 5 siswa dan uji coba kelompok besar memperoleh skor rata – rata 3,15 yang meliputi 25 siswa. 3) Pada minat belajar siswa menunjukkan minat belajar siswa yang tidak menggunakan media audio video dan yang menggunakan media audio video. Melalui uji normalitas diperoleh $p = 0.261$, karena $p > 0,05$ maka menunjukkan kedua kelompok berdistribusi normal, melalui uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 0,661$ dengan $p = 0.578$, karena $p > 0,05$ maka kedua kelompok memiliki varian homogen, melalui uji t-tes hasilnya $t_{hitung} 2.352$ dengan $p = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya perbedaan minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai rata – rata kelas eksperimen 82.8 dan nilai rata – rata kelas kontrol 78,7. Berdasarkan hasil tersebut maka media pembelajaran audio video dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci : *Media Pembelajaran, Audio Video, Minat Belajar*

PENDAHULUAN

Kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara antara pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad 2011:3). Gerlach dan Ely (1971) yang dikutip Azhar Arsyad (2011:3), mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi (pesan) visual atau verbal.

Gagne dan Briggs (1975) yang dikutip Azhar Arsyad (2011:4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Slameto (2015:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Slameto (2015:2) belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Menurut Gagne, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan

diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah (Agus Suprijono, 2010:2). Menurut Harold Spears dalam Agus Suprijono (2010:2) mengatakan *“learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen to follow direction”*. Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas. Merupakan ketertarikan atau kesenangan pada suatu pelajaran sehingga dapat menimbulkan perubahan perilaku pada diri siswa yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Permasalahan yang muncul di SMK Puspa Jati Buluspesantren Kebumen sebagai suatu permasalahan yang harus dicarikan alternatif solusi tindakan yang tepat, karena dengan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar akan menjadikan prestasi dan minat belajar siswa cenderung menurun. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada kompetensi motor 4 langkah adalah dengan metode pembelajaran yang menuntut siswa berperan aktif selama proses pembelajaran. Maka penggunaan media pembelajaran audio video diharapkan proses pembelajaran lebih bermakna sehingga siswa dapat belajar secara mandiri.

Berdasarkan fakta masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa perlu adanya penelitian yang dapat mengukur perubahan minat belajar siswa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengembangan Media Pembelajaran Audio Video Pada Mata Diklat Motor Bakar 4 Langkah Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa”*.

Tujuan penelitian ini untuk : mengembangkan media pembelajaran audio video guna meningkatkan minat belajar siswa pada mata diklat motor 4 langkah di SMK Puspajati Buluspesantren Kebumen, mengetahui kelayakan media pembelajaran audio video untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata diklat motor 4 langkah di SMK Puspajati Buluspesantren Kebumen, mengetahui minat belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran audio video mata diklat motor 4 langkah di SMK Puspajati Buluspesantren Kebumen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*, dengan 10 langkah prosedur pengembangan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Puspajati Buluspesantren Kebumen yang beralamat di Desa Sangubanyu Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen. Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai pada bulan Maret 2017 sampai dengan bulan Juni 2017. Subjek penelitian ini menggunakan siswa kelas X TKR SMK Puspajati Buluspesantren Kebumen yang mendapatkan materi motor 4 langkah. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode kuesioner (angket).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini meliputi instrument tanggapan ahli media, tanggapan ahli materi, tanggapan mahasiswa, dan hasil belajar. Instrumen pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner (angket). Jenis data penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif, kemudian data dianalisis secara statistik deskriptif. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji *t-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pengaruh media pembelajaran audio video motor 4 langkah terhadap peningkatan minat belajar

pada siswa kelas X TKR SMK Puspajati Buluspesantren Kebumen tahun ajaran 2016-2017.

| Indikator Statistik | Kelas Kontrol | Kelas Eksperimen |
|---------------------|---------------|------------------|
| Jumlah | 1967 | 2067 |
| Rata-rata | 78,7 | 82,8 |
| Skor Tertinggi | 88,0 | 93.0 |
| Skor Terendah | 59,0 | 78.0 |
| Standar Deviasi | 7,6 | 3,8 |
| Modus | 85,0 | 80.0 |
| Median | 81,0 | 83.0 |
| N | 25 | 25 |

Tabel Deskripsi data hasil belajar

| Kelas | N | Mean | Standar Deviasi | t_{hitung} | Sig | t_{tabel} |
|------------|----|-------|-----------------|--------------|------|-------------|
| Eksperimen | 25 | 82,80 | 3,8 | 2.352 | 0.00 | 1.71 |
| Kontrol | 25 | 78.70 | 7,6 | | | |

Tabel Hasil Uji *T-test* untuk Data Hasil Belajar Menggunakan SPSS

Hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 2,352 dengan $p=0,000 < 0,05$ atau $T_{hitung} 2,352 > T_{tabel} 1,708$, menunjukkan ada perbedaan minat kelas eksperimen dan kelas kontrol, artinya rata-rata minat kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pengembangan ini, maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Proses pembuatan media pembelajaran audio video motor 4 langkah dan berdasarkan analisis masalah dan disesuaikan dengan kebutuhan sehingga diharapkan membentuk suatu media yang siap pakai. Tahap pengembangan media pembelajaran audio video motor 4 langkah pada siswa kelas X TKR SMK Puspajati Buluspesantren Kebumen telah meliputi pencarian potensi masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk dan pemakaian produk.
2. Hasil validasi produk oleh ahli materi maupun ahli media, uji coba kelompok kecil dan uji coba pemakaian produk menunjukkan produk layak digunakan sebagai media pembelajaran.
3. Hasil uji t membuktikan bahwa media pembelajaran yang dibuat efektif untuk meningkatkan hasil belajar ($t_{hitung} = 2,352 > T_{tabel} 1,708$) siswa kelas X TKR SMK Puspajati Buluspesantren Kebumen. Media pembelajaran dapat digunakan dalam pembelajaran sebagai media untuk meningkatkan minat belajar karena dalam ujicoba kelompok besar dengan jumlah siswa 25 orang berhasil meningkatkan minat belajar siswa.

Agar produk yang dihasilkan bisa dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran, maka ada beberapa saran yang terkait dengan media pembelajaran audio video antara lain :

1. Bagi Guru

Guru menggunakan metode yang bervariasi didukung dengan pemakaian multimedia pembelajaran sehingga akan meningkatkan minat, pemahaman peserta dan hasil belajarnya.

2. Bagi Lembaga

Lembaga hendaknya menerapkan media pembelajaran di semua mata pelajaran. Serta melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang media pembelajaran tersebut.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Pengembang berikutnya agar lebih kreatif serta menemukan ide - ide baru dalam pembuatan media pembelajaran, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang lain terutama yang menggunakan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:

Rineka Cipta.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative learning teori & aplikasi paikem*. Yogyakarta:

Pustaka Pelajar